

Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Anni'mah

R. Supyan Sauri¹, Ayi Najmul Hidayat², Prisma Defauzi³, Ahadiat⁴, Sri Haryani⁵, Narti Nurlaela⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantera, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 2, 2023

Revised May 20, 2023

Accepted May 31, 2023

Available online Juni 30, 2023

Kata Kunci:

Manajemen Mutu Pembelajaran,
Metode Ummi

Keywords:

Quality Management of Learning,
Ummi Method



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan mutu pembelajaran metode Ummi 2) pelaksanaan mutu pembelajaran metode Ummi, 3) evaluasi mutu pembelajaran metode Ummi dan 4) tindak lanjut mutu pembelajaran metode Ummi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru koordinator Ummi dan guru Ummi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan dengan efektif.

ABSTRACT

The general objective of this study was to describe the quality management of learning the Ummi method in improving students' Al-Qur'an reading skills at SDIT Anni'mah. The specific objectives are to describe: 1) planning the quality of learning for the Ummi method 2) implementing the quality of learning for the Ummi method, 3) evaluating

the quality of learning for the Ummi method and 4) following up on the quality of learning for the Ummi method. This research method is descriptive qualitative and data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The research subjects were Ummi coordinating teachers and Ummi teachers. The results showed that planning, implementing, evaluating, and following up on the quality of learning the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an were running effectively.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermutu salah satunya dilihat dari berhasilnya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, memiliki kemahiran, dan memiliki sikap dan kepercayaan diri, serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mutu pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, "fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tetapi masih ada sebagian masyarakat belum bisa membaca Al-Quran. Data survei yang diambil dalam sebuah artikel yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hayati dalam Afni (2021) menunjukkan dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia terdapat 54% muslim di Indonesia belum bisa baca Al-Quran dan 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Quran beserta tajwidnya. Data tersebut sangat

* R. Supyan Sauri

E-mail addresses: yuunsupyan@uninus.ac.id

mengkhawatirkan. Padahal setiap muslim dituntut untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih, semua aspek kehidupan setiap muslim merujuk kepada Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim harus mampu membaca, memahami, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting dipelajari oleh setiap muslim, terutama bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki kecerdasan, beriman dan bertakwa, sudah seharusnya anak-anak mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian pada anak usia sekolah dasar di SDIT Anni'mah Kabupaten Bandung.

Hasil observasi di SDIT Anni'mah didapatkan informasi bahwa SDIT Anni'mah menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Anni'mah".

Dalam penelitian ini, permasalahan umum yang diteliti yaitu "bagaimanakah manajemen mutu Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah? Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah? 2) Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah? 3) Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah? 4) Bagaimana tindak lanjut mutu pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah? Adapun Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen mutu pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif diperlukan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat dipengaruhi pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan Basri yang dikutip Yoni Ardianto (www.djkn.kemenkeu.go.id) yang menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.

Peneliti dalam penelitiannya memilih tempat di SDIT Anni'mah. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah guru koordinator Ummi dan guru Ummi. Menurut [Arikunto \(2006\)](#) adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Pemilihan guru koordinator Ummi dan guru Ummi sebagai subjek penelitian karena merupakan orang yang terlibat dalam pembelajaran metode Ummi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution sebagaimana yang dikutip [Sugiyono \(2013\)](#), bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif ini berlangsung selama proses pengumpulan data.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

SD Islam Terpadu Anni'mah merupakan sekolah terakreditasi A di bawah naungan Yayasan Anni'mah Al-Karimah. SDIT Anni'mah berada di Jl Sampora Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Anni'mah sebanyak + 65 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, Tim IT, dan petugas kebersihan. Khusus guru Ummi di SDIT Anni'mah sebanyak 22 guru.

Manajemen mutu pembelajaran disusun dari tiga kata, yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Istilah manajemen adalah serapan dari kata management yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata to manage yang artinya mengurus atau tata laksana. [Sudjana \(2018\)](#) mengartikan bahwa manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling berkaitan lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh orang atau beberapa orang yang ada di dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh [pelanggan \(Tim Dosen 2010\)](#).

Menurut [Supriono \(2002\)](#), mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Adapun pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ([Surya, 2004](#)). Menurut [Sa'ud \(2010\)](#), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan uraian tentang manajemen, mutu, dan pembelajaran di atas, manajemen mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk menjaga tingkat kualitas pembelajaran yang diinginkan oleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Salah satu metode untuk meningkatkan pelayanan mutu dapat menggunakan metode PDCA. PDCA adalah singkatan dari Plan, Do, Check dan Action (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak lanjut). PDCA merupakan pendekatan empat tahap yang dilakukan untuk meningkatkan proses pelayanan.

Perencanaan Pembelajaran Metode Ummi

Pada tahap perencanaan pembelajaran metode Ummi di SDIT Anni'mah dilihat dari silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Koordinator Ummi SDIT Anni'mah, Agus Nurul Shobah (Wawancara pada 12 November 2022), "perencanaan pembelajaran Ummi sama saja ada silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai. Kalau Ummi mah semuanya disediakan oleh Ummi Foundation format silabus, prota dan lain-lain. Guru Ummi tinggal menerima print out dari Koordinator. ... Kalau pengisian tanggal pelaksanaan pembelajaran itu mah diisi oleh guru Ummi masing-masing."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Ummi sudah membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran termasuk bagian dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perangkat pembelajaran masuk dalam tahap perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP di mana penyusunannya disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran

program tahunan (prota) dibuat terlebih dahulu karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya, seperti program semester (prosem), silabus, dan RPP. Akbar (2013:11) menyampaikan hal yang senada, bahwa perangkat pembelajaran merupakan komponen yang terdiri dari silabus, bahan atau buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi

Tahap pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdiri tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi penilaian dan penutup. Tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi menjadi panduan wajib guru Ummi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Saat mengajar, guru Ummi membawa buku jilid Ummi, alat peraga Ummi, dan daftar nilai yang sekaligus menjadi daftar kehadiran siswa. Jumlah siswa setiap kelompok jilid Ummi terdiri dari 9 s.d 13 siswa. Menurut guru koordinator metode Ummi, Agus Nurul Shobah (Wawancara pada 12 November 2022) dalam kegiatan belajar mengajar metode Ummi di SDIT Anni'mah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Pembukaan:** guru Ummi membuka pembelajaran dengan cara mengondisikan siswa supaya siap untuk belajar metode Ummi. Guru mengondisikan posisi duduk dan kerapian pakaian siswa. Setelah siswa siap, guru kemudian menyampaikan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama.
- 2) **Apersepsi:** guru Ummi mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari tersebut. Menurut Agus Nurul Shobah (Wawancara pada 12 November 2022), apersepsi berupa murajaah hafalan dan murajaah pokok bahasan. "Murajaah hafalan ada dua yaitu murajaah ba'id dan murajaah qarib." Murajaah ba'id dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah lebih dulu dihafalkan siswa. Sedangkan murajaah qarib dengan mengulang-ulang hafalan yang belum lama dihafal oleh siswa. Untuk murajaah pokok bahasan sesuai dengan jilid Ummi. Misalnya jilid gharib, murajaah pokok bahasan bisa mengulang pelajaran imalah, isymam, tashil dan yang lainnya.
- 3) **Penanaman konsep:** guru Ummi menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu. Media pembelajaran yang digunakan adalah alat peraga Ummi dan buku panduan atau buku jilidnya.
- 4) **Pemahaman konsep:** guru Ummi memahamkan konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh - contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Seperti pokok bahasan nun bertaydid dan mim bertasydid pada buku jilid 5. Jadi guru meminta siswa membaca latihan yang ada di pokok bahasan pada alat peraga Ummi.
- 5) **Latihan keterampilan:** guru Ummi memfasilitasi siswa melakukan latihan keterampilan. Guru Ummi melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang - ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
- 6) **Evaluasi penilaian:** guru Ummi melakukan penilaian harian pada tiap pembelajaran dan mencatatnya di buku prestasi siswa. Menurut Agus Nurul Shobah (Wawancara pada 12 November 2022), ada kelompok yang penilaiannya individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak murni. Dalam praktiknya santri atau siswa dipanggil satu persatu secara bergiliran menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman). Ada juga kelompok yang penilaiannya klasikal individual. Jadi siswa membaca Al-Qur'an dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan

dengan individual. Ada juga kelompok yang penilaiannya klasikal baca simak murni. Dalam praktiknya penilaian membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca satu halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

- 7) Penutupan: guru Ummi mengkondisikan siswa supaya tetap dalam keadaan tertib. Di kegiatan penutup juga guru Ummi mengulas pembelajaran di hari itu serta memberikan pesan-pesan kepada siswa. Setelah itu, kemudian guru membaca do'a penutup belajar Al Qur'an bersama-sama.

Tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi tersebut merupakan rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru Ummi harus mengikuti rambu-rambu tersebut. Hal ini sejalan dengan Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ummi, Iwan Sopandi (Wawancara pada 12 November 2022) diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran metode Ummi terdiri dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi ujian akhir (munaqosyah).

- 1) Evaluasi harian dilakukan dengan menilai kualitas baca siswa dalam setiap pembelajaran oleh guru Ummi. Evaluasi harian dilakukan kepada siswa satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing. Hasil evaluasi siswa dicatat di buku prestasi sehingga bisa diketahui oleh guru dan orang tua siswa.
- 2) Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setelah siswa menyelesaikan jilid buku Ummi yang dipelajarinya sampai halaman 40, maka guru Ummi akan mengajukan siswa untuk evaluasi kenaikan jilid kepada guru koordinator Ummi. Siswa yang sudah diajukan, kemudian dievaluasi oleh guru koordinator Ummi dengan tujuan jika siswa sudah memahami semua pokok bahasan dan mampu membaca dengan baik latihan keterampilan pada jilid buku Ummi, maka siswa tersebut dinyatakan lulus dan berhak naik ke jilid buku Ummi berikutnya yang lebih tinggi. Misalnya lulus jilid 4 buku Ummi maka naik ke jilid 5 buku Ummi.
- 3) Evaluasi ujian akhir (munaqosyah) dilakukan setelah siswa menyelesaikan jilid 1 - 6, jilid surat Al-Qur'an, gharib, dan tajwid dasar. Penguji ujian akhir (munaqosyah) dilakukan langsung oleh guru penguji dari Ummi Foundation. Siswa yang lulus ujian akhir (munaqosyah) berhak mendapatkan syahadah atau ijazah lulus pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Evaluasi pembelajaran metode Ummi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam memahami pokok bahasan dan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan Daryanto (2008:11), bahwa tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Tindak Lanjut Pembelajaran Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator Ummi, Agus Nurul Shobah (Wawancara pada 12 November 2022) evaluasi pembelajaran metode Ummi dilakukan setelah evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi ujian akhir (munaqosyah). Tindak lanjut

dilakukan dengan cara memberikan remedial dan pembagian kelompok berdasarkan capaian jilid Ummi masing-masing siswa.

- 1) Remedial: setelah siswa melakukan evaluasi harian dan dinyatakan belum lulus, maka siswa diminta berlatih kembali dan dievaluasi kembali di pertemuan berikutnya. Begitu pula saat siswa dinyatakan tidak lulus evaluasi kenaikan jilid oleh guru koordinator Ummi, maka siswa diminta untuk berlatih kembali pokok bahasan dan latihan keterampilan jilid Ummi. Termasuk ketika siswa belum lulus di ujian akhir atau munaqosyah, siswa diberikan remedial dan kembali mengikuti ujian akhir atau munaqosyah tersebut. Jika setelah diberikan remedial namun belum lulus, maka siswa mengikuti ujian akhir (munaqosyah) di tahun ajaran berikutnya.
- 2) Penyesuaian kelompok berdasarkan capaian jilid Ummi: kenaikan jilid pada pembelajaran Ummi didasarkan pada lulus tidaknya siswa setelah mengikuti evaluasi kenaikan jilid oleh guru koordinator, sehingga dalam satu semester kenaikan jilid sangat dinamis dan beragam. Ada siswa yang dalam satu semester naik satu jilid, dua jilid, bahkan sampai ada yang naik tiga jilid. Untuk mengondisikan agar di semester berikutnya siswa dikelompokkan dalam kelompok jilid buku Ummi yang sama, maka di setiap semester guru koordinator melakukan penyesuaian kelompok berdasarkan capaian jilid Ummi masing-masing siswa

Tindak lanjut sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di masa mendatang. Dengan tindak lanjut yang tepat, maka dapat dikondisikan penempatan siswa pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik yang dibutuhkan untuk perbaikan pembelajaran siswa, diagnosis kesulitan belajar siswa, dan penentuan kelulusan.

4. KESIMPULAN

Manajemen mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah. perencanaan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah relatif sudah baik. Guru Ummi sudah menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan daftar nilai. Pelaksanaan mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah relatif sudah baik. Guru Ummi melakukan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Evaluasi mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah relatif sudah baik. Guru Ummi melakukan evaluasi harian dan dicatat di buku prestasi sehingga laporannya bisa diketahui orang tua siswa. Guru koordinator Ummi melakukan evaluasi kenaikan jilid setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan dan latihan keterampilan jilid buku Ummi sampai halaman 40. Tahapan sebelum guru koordinator Ummi melakukan evaluasi kenaikan jilid, siswa didaftarkan terlebih dahulu oleh guru Ummi. Setelah siswa menyelesaikan jilid 1 s.d 8 atau jilid tajwid, selanjutnya siswa diuji oleh guru penguji dari Ummi Foundation di ujian akhir (munaqosyah). Tindak mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah relatif sudah baik dengan pemberian remedial dan penyesuaian kelompok berdasarkan capaian jilid. Guru Ummi memberikan remedial bagi siswa yang belum lulus evaluasi penilaian harian. Guru koordinator Ummi memberikan remedial bagi siswa yang belum lulus evaluasi kenaikan jilid. Setiap semester sekali, guru koordinator Ummi menyesuaikan kembali kelompok Ummi

sesuai jilidnya masing-masing. Siswa yang masih jilid 1 dikelompokkan dengan beberapa siswa jilid 1. Siswa yang capaiannya sudah jilid 2 dikelompokkan dengan beberapa siswa yang capaiannya juga jilid 2 dan seterusnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2016. *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda*. Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016).
- Ardianto, Yoni. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Artikel dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> pada 28 Desember 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Daryanto, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul .2012. *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution Nur M. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sa'ud, U.S. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional
- Wardhani, Afni Nurfatwa dan Annisa Nurul Astriani. 2021. *Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 80, Desember 2021.